

# Peningkatan Literasi Keuangan untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa SMA di Era Dompot Digital

Nurmiati<sup>a,\*</sup>, Murbayani<sup>a</sup>, Ismail<sup>a</sup>, Bastian Lubis<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha, Jl. Tun Abdul Razak (Hertasing Baru), Poros Makassar- Gowa, 92113, Sulsel, Indonesia

## Abstract

This Community Service Activity aims to improve the financial literacy of high school students so they can manage their finances wisely in the era of digital wallets. In addition, this activity aims to raise students' awareness of the risks of consumptive behavior due to the ease of digital transactions, as well as to form disciplined, critical, and responsible financial attitudes in everyday life. The implementation method is designed with an experience-based learning approach or "Experiential Learning" through 4 stages: observation, interactive literacy, simulation, evaluation, and reflection. The number of participants who took part in this activity was 29 students. The results of the activity showed an increase in students' understanding of financial literacy, based on the results of the pre-test and post-test, namely the average financial literacy score from 56.8% to 82.4%, with an increase of 25.6 points or 45.07%. This activity proves that educational interventions carried out through interactive lectures, discussions, budgeting simulations, and reflections on real cases can improve financial literacy while reducing the tendency of students' consumptive behavior, especially in the use of digital wallets.

Keywords: Financial Literacy, Consumer Behavior, Digital Wallets

## Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa SMA agar mampu mengelola keuangan secara bijak di era dompet digital. Selain itu, kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa terhadap risiko perilaku konsumtif akibat kemudahan transaksi digital, serta membentuk sikap finansial yang disiplin, kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan dirancang dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman atau "Experiential Learning" melalui 4 tahap yaitu observasi, literasi interaktif, simulasi, dan evaluasi. Jumlah peserta yang ikut dalam kegiatan ini sebanyak 29 orang siswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman literasi keuangan siswa, berdasarkan hasil pre-test dan post-test yaitu rata-rata skor literasi keuangan dari 56,8% menjadi 82,4%, dengan peningkatan sebesar 25,6 poin atau 45,07%. Kegiatan ini membuktikan bahwa intervensi edukatif yang dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, simulasi penyusunan anggaran, dan refleksi kasus nyata mampu meningkatkan literasi keuangan sekaligus mengurangi kecenderungan perilaku konsumtif siswa, khususnya dalam penggunaan dompet digital.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif, Dompot Digital.

## 1. Pendahuluan

Saat ini, telah terjadi pergeseran budaya yang luar biasa terkait dengan gaya remaja, khususnya siswa SMA, dalam berinteraksi dengan uang. Jika sebelumnya para siswa memiliki dompet fisik dengan uang tunai, kini smartphone mereka telah bertransformasi menjadi dompet digital yang menawarkan berbagai kemudahan transaksi. Kehadiran beragam platform seperti GoPay, OVO, Dana, hingga fitur *PayLater* telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari gaya hidup siswa karena kemudahan akses hanya dengan sekali klik. Namun, fenomena ini membawa tantangan psikologis dan finansial yang nyata, terutama karena siswa SMA berada pada fase pencarian jati diri yang sangat dipengaruhi oleh

\*Corresponding author:

E-mail address: [nurmiati@patria-artha.ac.id](mailto:nurmiati@patria-artha.ac.id)



tren media sosial. Tekanan untuk tampil modis mengikuti gaya hidup *influencer* yang dibarengi dengan godaan promo diskon seringkali menjadikan siswa sulit mengontrol diri dalam berbelanja secara impulsif.

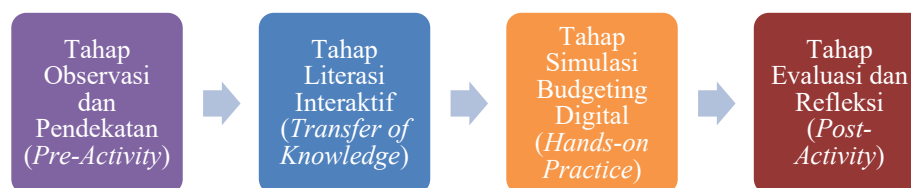
Di era digital ini, peningkatan literasi keuangan bagi siswa SMA menjadi urgensi yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Peningkatan penggunaan layanan keuangan digital yang ditunjang oleh kemajuan teknologi yang pesat menuntut pemahaman literasi yang mumpuni agar siswa mampu mengelola uangnya dengan baik (Supriatna et al., 2025) serta siap menghadapi tantangan keuangan di masa depan (Jamaluddin et al., 2024). Faktanya, banyak siswa menggunakan dompet digital hanya sebagai sarana transaksi tanpa memahami konsep perencanaan keuangan jangka panjang maupun risiko teknologi keuangan digital. Selain itu, pengetahuan tentang investasi dasar juga masih sangat minim, padahal keterampilan ini penting untuk membentuk generasi yang mandiri secara finansial (Merdiaty et al., 2025). Rendahnya tingkat literasi dan kesadaran keuangan ini pada akhirnya meningkatkan kerentanan terhadap perilaku konsumtif berlebihan serta paparan pinjaman online ilegal. Sebagaimana diungkapkan oleh (Fahrudin et al., 2025), literasi keuangan digital di kalangan siswa masih tergolong rendah di mana mereka hanya mengenal aplikasi sebagai alat pembayaran tanpa memahami secara mendalam fungsi, manfaat, dan potensi risikonya. Realitas ini sangat mengkhawatirkan karena kemajuan teknologi finansial tidak dibarengi dengan pengetahuan keuangan yang memadai, sehingga dibutuhkan literasi sistematis untuk membekali remaja sejak dini (Apriliyani Sapitri, Syalsa Bilah Jahra, 2026).

Kesenjangan antara keterampilan teknologi yang sangat dikuasai siswa dengan kecerdasan finansial yang sering diabaikan menciptakan kerentanan yang serius. Siswa mungkin mahir mengoperasikan aplikasi, namun seringkali gagap dalam memahami konsep skala prioritas, dana darurat, atau dampak jangka panjang dari perilaku konsumtif. Fenomena inilah yang terjadi pada SMA Negeri 13 Makassar, di mana pola penggunaan dompet digital sudah menjadi bagian keseharian, namun banyak siswa yang belum memahami cara mengelola pengeluaran maupun menabung. Berdasarkan hasil penelitian (Dewi & Muchtar, 2023), literasi finansial berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, sehingga diperlukan edukasi keuangan yang adaptif untuk menekan risiko tersebut (Merdiaty et al., 2025). Melalui observasi dan diskusi dengan guru serta siswa di SMA Negeri 13 Makassar, teridentifikasi beberapa masalah krusial, mulai dari rendahnya pencatatan keuangan karena menganggap pengeluaran hanya "kecil-kecilan", adanya normalisasi perilaku konsumtif demi validasi sosial, hingga ancaman fitur *buy now pay later* yang dapat menjebak remaja dalam siklus utang. Selain itu, kesiapan mental menghadapi *Invisible Money* menjadi kendala utama karena ketiadaan uang fisik membuat siswa kehilangan *sense of belonging* terhadap uang mereka.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan pendekatan edukasi interaktif yang mengubah paradigma bahwa literasi keuangan bukan tentang bersikap pelit, melainkan tentang memegang kendali atas masa depan. Solusi tersebut diimplementasikan melalui strategi *Mindful Spending* untuk melatih siswa berpikir kritis sebelum bertransaksi, pengenalan alat pencatatan keuangan mandiri berbasis teknologi yang ramah remaja, serta kampanye kesadaran diri untuk memisahkan nilai diri dari kepemilikan barang. Fokus utama pemecahan masalah ini diarahkan pada perubahan pola pikir (*mindset*) agar setidaknya 80% peserta menyadari bahwa manajemen uang digital adalah keterampilan hidup yang wajib dimiliki. Dengan mengintegrasikan aspek humanis dan praktis, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kolektif siswa dalam mengelola keuangan secara bijak, membangun keterampilan praktis dalam penyusunan anggaran mandiri, serta membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan guna meminimalkan risiko kerentanan finansial di masa depan.

## 2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Experiential Learning* yaitu pembelajaran berbasis pengalaman, yang dirancang untuk mengintegrasikan pengalaman praktis siswa secara langsung dengan teori literasi keuangan. Metode ini dipilih melalui keterlibatan aktif untuk memfasilitasi proses internalisasi pemahaman siswa, sehingga di era digital ini siswa mampu mereduksi perilaku konsumtif secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 29 Januari 2026 di SMA Negeri 13 Makassar yang diikuti oleh 29 siswa kelas XII IPA 1 sebagai subjek pengabdian. Pemilihan lokasi dan subjek didasarkan pada karakteristik siswa yang berada dalam masa transisi menuju usia dewasa (pengguna aktif transaksi nontunai), serta tersedianya fasilitas pendukung simulasi digital yang memadai. Secara sistematis, alur pelaksanaan pengabdian dibagi menjadi empat tahapan strategis, sebagai berikut:



**Gambar 1.** Alur Pelaksanaan Program PkM.

a. Tahap Observasi dan Pendekatan (*Pre-Activity*)

Tahapan ini diawali dengan melakukan komunikasi melalui diskusi santai dengan para guru dan beberapa perwakilan siswa, adapun tujuan dari tahapan ini adalah untuk mendapatkan gambaran awal terkait dengan situasi dan kondisi penggunaan dompet digital yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 13 Kota Makassar saat ini. Hal ini dilakukan dengan maksud agar materi yang akan disampaikan oleh tim pengabdian sesuai dengan kondisi siswa saat ini misalnya barang apa saja yang mereka beli melalui dompet digital mulai dari jenis game, makanan, minuman dan ataupun aplikasi musik.

b. Tahap Literasi Interaktif (*Transfer of Knowledge*)

Sebelum masuk tahap ke-2 ini dilakukan pre-tes untuk mengecek tingkat pemahaman dan pengetahuan awal siswa terkait dengan topik PkM ini selanjutnya pada tahap ini pihak pengabdian menyampaikan materi terkait dengan peningkatan literasi keuangan untuk mengurangi perilaku konsumtif bagi siswa SMA Negeri 13 Kota Makassar di era dompet digital. Materi ini disampaikan dengan cara diskusi dua arah secara interaktif untuk menghindari kebosanan bagi para siswa. Melalui materi ini kami memberikan beberapa contoh terkait dengan bagaimana psikologi pemasaran bekerja dengan memberikan umpan kepada para konsumen melalui berbagai program seperti diskon kilat atau gratis ongkir yang pada dasarnya bertujuan untuk memancing konsumen untuk berperilaku konsumtif. Dari sini, tim pengabdian mengajak siswa untuk berpikir menggunakan logika bahwa sesungguhnya apakah mereka membeli sesuatu karena takut kehilangan momen diskon ataupun gratis ongkir atau memang mereka melakukan pembelian karena betul-betul membutuhkan barang tersebut.

c. Tahap Simulasi *Budgeting Digital (Hands-on Practice)*

Pada tahap ini kami melakukan simulasi dengan meminta siswa untuk mengelola uang sakunya selama seminggu dengan menggunakan format yang sederhana. Tim pengabdian memperkenalkan konsep (kebutuhan, keinginan, tabungan) yang disesuaikan dengan skala prioritas siswa tingkat SMA.

d. Tahap Evaluasi dan Refleksi (*Post-Activity*)

Pada tahap ini dilakukan post-tes untuk melihat apakah ada perubahan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait dengan topik PkM ini selanjutnya kegiatan ini diakhiri dengan pesan dan kesan siswa terhadap perilakunya selama ini dalam penggunaan dompet digital dengan tidak bijak dan cenderung berperilaku konsumtif tanpa menyadari bahwa hal ini sangat penting menjadi sebuah pembiasaan dalam menata finansialnya pada masa yang akan datang.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mentransformasi perilaku konsumtif siswa SMA dengan penggunaan dompet digital melalui pendekatan *Experiential Learning*. Untuk mengukur efektivitas program, dilakukan pre-test sebelum kegiatan dan post-test setelah kegiatan selesai. Instrumen yang digunakan berupa 12 soal pilihan ganda terkait konsep literasi keuangan, pengelolaan anggaran, serta penggunaan dompet digital secara bijak. Adapun metode evaluasi dengan menayangkan pertanyaan di slide dan siswa diminta untuk menuliskan abjad dan jawaban yang dipilih pada kertas yang dibagikan. Berdasarkan hasil pengukuran, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1.** Rata-rata Skor Pre-test dan Post-test Literasi Keuangan

Kategori	Rata-Rata Skor	Skor Maksimal	Persentase
Pre-Tes	56,8	100	56,8%
Post- Tes	82,4	100	82,4%
Peningkatan	25,6		25,6%

Berdasarkan tabel tersebut, terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 25,6 poin atau meningkat sebesar 45,07% dari skor awal. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman siswa terkait konsep dasar literasi keuangan. Capaian ini dianalisis lebih mendalam berdasarkan empat tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

a. Tahap Observasi dan Pendekatan (Pre-Activity)

Pada tahap awal telah dilakukan diskusi bersama dengan para guru dan beberapa perwakilan siswa dalam rangka memetakan perilaku siswa di SMA Negeri 13 Makassar dalam penggunaan dompet digital. Tahap ini penting untuk mengidentifikasi situasi awal siswa agar materi pengabdian bersifat kontekstual dan tepat sasaran. Secara akademis, observasi awal ini berfungsi sebagai basis pemetaan perilaku ekonomi remaja yang cenderung dipengaruhi oleh tren kelompok sebaya (*peer group influence*). Sebagaimana dinyatakan oleh (Iis Rahayu et al., 2025), lingkungan social dan pengendalian diri sangat mempengaruhi karakteristik dan perilaku keuangan generasi muda saat ini, sehingga pendekatan yang bersifat personal dan relevan dengan hobi mereka menjadi kunci keberhasilan edukasi.

Hasil diskusi dan observasi ini menunjukkan bahwa umumnya siswa melakukan transaksi secara dominan dalam bentuk seperti pembelian voucher game, makanan, serta layanan berlangganan musik melalui penggunaan dompet digital. Ini sejalan dengan hasil penelitian (Febriyana & Yuanita, 2024) bahwa umumnya generasi muda melakukan konsumsi non primer seperti berlangganan music ataupun game dan lainnya, hal ini akan berdampak pada perilaku keuangan yang dapat menyebabkab pengelolaan keuangan yang salah.

b. Tahap Literasi Interaktif (*Transfer of Knowledge*)

Pada tahap ini, dilakukan pre tes untuk mengetahui tingkat pemahaman dasar siswa terkait perilaku dalam pengelolaan keuangan, setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi oleh tim pengabdian dan pada sesi ini juga dilakukan diseminasi materi mengenai mekanisme psikologi pemasaran di era digital, seperti strategi *flash sale* dan gratis ongkir yang sering memicu pembelian impulsif. Diskusi dua arah dilakukan untuk membedakan antara kebutuhan nyata dan dorongan emosional akibat takut kehilangan momen (*Fear of Missing Out/FOMO*).

Hasil Pre-tes menunjukkan bahwa sebelum kegiatan, sebagian besar siswa belum memahami secara komprehensif perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, pentingnya perencanaan keuangan, serta risiko penggunaan dompet digital tanpa control. Dengan demikian diperlukan literasi keuangan kepada anak usia remaja agar mereka belajar mengelola uang dengan bijak, para remaja juga akan dilatih untuk mempunyai kemampuan dalam memahami kegiatan ekonomi dan transaksi keuangan, agar mereka terbiasa dalam mengatur pengeluaran keuangan dengan baik, ini sejalan apa yang dikemukakan oleh (Septiowati et al., 2025) bahwa setiap individu membutuhkan pengetahuan dan pemahaman pengelolaan keuangan secara pribadi agar mereka mampu membuat keputusan keuangan dengan benar. Masih rendahnya pengetahuan tentang literasi keuangan masih menjadi masalah serius dan menjadi tantangan besar bagi masyarakat di Indonesia, dimana edukasi literasi finansial dibutuhkan untuk mengendalikan individu agar mereka memiliki rencana keuangan untuk mendapatkan kesejahteraan di masa depan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang dijalani



Gambar 2. Pemaparan Materi

c. Tahap Simulasi *Budgeting Digital (Hands-on Practice)*

Tahap ketiga ini dilakukan dengan melibatkan siswa secara langsung berpraktik dalam pengelolaan uang saku mingguan dengan menggunakan format prioritas: kebutuhan, keinginan, dan tabungan. Siswa diminta merefleksikan riwayat transaksi digital mereka untuk mengidentifikasi pengeluaran yang tidak perlu.

Melalui simulasi ini, siswa menyadari bahwa pengeluaran kecil yang bersifat rutin seperti pembelian makanan ringan, top-up game, dan belanja online memiliki akumulasi nilai yang besar terhadap total anggaran bulanan. Dengan demikian diperlukan literasi keuangan yang memadai sehingga akan memberikan kemampuan bagi siswa dalam memahami informasi yang mereka terima, dan menilai manfaat dan risiko yang melekat pada setiap produk dan layanan keuangan. Literasi keuangan ini memiliki peran penting untuk mencegah para remaja terjerumus dalam pola konsumtif yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan yang dapat mendatangkan kerugian bagi dirinya sendiri. Tantangan lain juga berupa kecenderungan untuk bersikap boros dan gaya hidup modern, selain itu pengaruh media sosial, tren fashion, serta dorongan untuk selalu mengikuti gaya hidup mewah tanpa memperhatikan kemampuan finansial sering kali memicu perilaku konsumtif di kalangan pelajar. Jika tidak dikelola dengan baik, kebiasaan ini bisa berdampak negatif terhadap stabilitas keuangan seseorang di masa depan, (Afrizal et al., 2025).



**Gambar 3.** Simulasi *Budgeting Digital*

d. Tahap Evaluasi dan Refleksi (*Post-Activity*)

Tahap akhir dilakukan melalui *post-test* dan sesi refleksi diri. Hasil evaluasi menunjukkan perubahan pola pikir siswa yang semula impulsif menjadi lebih terencana. Guru pendamping memberikan konfirmasi bahwa materi yang diberikan memberikan dampak praktis terhadap kedisiplinan finansial siswa di sekolah. Setelah pelaksanaan kegiatan, mayoritas siswa mampu:

- a. Mengidentifikasi perbedaan kebutuhan dan keinginan secara tepat.
- b. Menyusun rencana anggaran sederhana sesuai uang saku bulanan.
- c. Memahami dampak perilaku konsumtif terhadap kondisi keuangan pribadi.
- d. Menggunakan dompet digital secara lebih bijak dan terkontrol.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu faktor utama munculnya perilaku konsumtif pada siswa SMA, terutama di era dompet digital yang menawarkan kemudahan transaksi, promo, cashback, dan sistem pembayaran instan. Kemudahan tersebut seringkali menimbulkan ilusi ketersediaan dana, sehingga siswa kurang mempertimbangkan prioritas dan kemampuan finansialnya.

Peningkatan pemahaman setelah kegiatan menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan yang diberikan secara interaktif dan kontekstual efektif dalam membangun kesadaran finansial siswa. Pendekatan berbasis simulasi dan studi kasus nyata terbukti membantu siswa memahami konsekuensi dari keputusan keuangan yang mereka ambil.

Secara teoritis, literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola pengeluaran, menabung, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Dalam konteks remaja, pembiasaan pengelolaan keuangan sejak dini akan membentuk karakter yang lebih disiplin dan bertanggung jawab secara finansial di masa depan (Afrizal et al., 2025).

Era digital membawa tantangan sekaligus peluang. Di satu sisi, dompet digital memudahkan transaksi dan pencatatan. Namun di sisi lain, fitur-fitur promosi dapat mendorong pembelian impulsif. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan tidak hanya menekankan pada kemampuan menghitung atau menyusun anggaran, tetapi juga pada penguatan kontrol diri dan pengambilan keputusan rasional.

Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa intervensi edukatif yang terstruktur dapat menjadi langkah preventif dalam mengurangi perilaku konsumtif siswa. Meski demikian, keberlanjutan program sangat diperlukan, baik melalui integrasi materi literasi keuangan dalam pembelajaran sekolah maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan perubahan sikap siswa dalam mengelola keuangan di era dompet digital. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk menciptakan generasi muda yang cerdas dan bijak dalam mengelola keuangan.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini secara signifikan berhasil meningkatkan literasi keuangan siswa di SMA Negeri 13 Makassar. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang terukur dari rata-rata skor *pre-test* sebesar 56,8% menjadi 82,4% pada *post-test*, dengan persentase peningkatan mencapai 45,07%. Melalui pendekatan *Experiential Learning* yang meliputi ceramah interaktif, simulasi anggaran, dan refleksi kasus nyata, program ini terbukti efektif mengubah paradigma siswa dari perilaku konsumtif impulsif menjadi lebih rasional dan terencana dalam menggunakan dompet digital. Literasi keuangan sejak usia sekolah menengah terbukti menjadi instrumen strategis untuk membekali remaja agar bijak memanfaatkan teknologi finansial dan mampu melakukan pengendalian diri terhadap tekanan sosial. Untuk menjamin keberlanjutan dampak positif kegiatan ini, disarankan bagi pihak sekolah agar mengintegrasikan materi literasi keuangan secara formal ke dalam kurikulum atau melalui penguatan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, diperlukan kolaborasi aktif dengan orang tua dalam mengawasi penggunaan fitur *paylater* dan dompet digital siswa di rumah. Bagi tim pelaksana selanjutnya, direkomendasikan untuk melakukan pendampingan jangka panjang serta pengembangan metode edukasi berbasis aplikasi atau *gamification* guna memantau konsistensi perubahan perilaku finansial siswa secara berkelanjutan.

#### Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas terselenggaranya kegiatan pengabdian dengan baik dan lancar. Tim pengabdian menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Pimpinan Perguruan Tinggi yang telah memberikan dukungan serta kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini; Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memfasilitasi serta memberikan arahan selama proses perencanaan hingga pelaporan kegiatan; Kepala Sekolah, guru, dan seluruh jajaran SMA Negeri 13 Makassar yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung; Para siswa peserta kegiatan yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam setiap sesi pelatihan dan diskusi; Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam menyukseskan kegiatan ini. Semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan literasi keuangan siswa serta menjadi kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang cerdas dan bijak dalam mengelola keuangan di era digital.

#### Daftar Pustaka

- Afrizal, Simarmata, sianna M., Marpaung, L. W., Dian Setyorini<sup>4</sup>, S. R., Loo, P., & Pristiyono. (2025). Transformasi Pemahaman Keuangan: Sesi Literasi Keuangan Untuk Siswa SMKN 2 Rantau Utara Labuhan Batu. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 143–148.
- Apriliyani Sapitri, Syalsa Bilah Jahra, P. K. P. (2026). Smart Money, Smart Future: Edukasi Kesadaran Keuangan Sebagai Upaya Pencegahan Jebakan Keuangan Di Kalangan Remaja. *SocServe: Jurnal Pengabdian Kepada*

*Masyarakat*, 3(1), 52–58. <https://journals.sanusantara.com/index.php/SocServe/article/view/415>

- Dewi, S., & Muchtar, A. (2023). Financial Literacy, Educational Background, and Materialistic Among Gen Z in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 11(01), 89–103. <https://doi.org/10.21009/jpeb.011.1.8>
- Fahrudin, F., Ridwan, M., Nurhedi, M., Supriyadi, S., Almaliki, M. A., & Romadhoni, R. (2025). Sosialisasi Literasi Fintech Untuk Meningkatkan Pemahaman Keuangan Digital Generasi Milenial Pada SMA Negeri 1 Paiton. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(9), 4217–4227. <https://doi.org/10.59837/b49f9679>
- Febriyana, Y., & Yuanita, D. W. (2024). Pondasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: Peran Dari Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, dan Tingkat Penghasilan Orang Tua Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 12(1), 33–45.
- Iis Rahayu, Ujang Suherman, & Rengga Madya Pranata. (2025). Pengaruh Lingkungan Sosial dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan: Studi Kasus Mahasiswa Manajemen UBP Karawang Angkatan 2021. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(6), 2024–2043. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i6.7726>
- Jamaluddin, J., Setialaksana, W., Mukhlisah Abdal, N., Daud Mahande, R., & Suwahyu, I. (2024). PKM Cerdas Finansial Melalui Peningkatan Literasi Finansial Di Era Digital bagi Siswa SMK Negeri 4 Gowa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 192–200. <https://doi.org/10.59562/abdimas.v2i2.5750>
- Merdiaty, N., Saputra, F., Putri, K. A., Syahra, M. N., Setiawan, T. A., & Grace, Y. (2025). Perilaku Keuangan Siswa Sma Di Era Digital Peran Literasi Keuangan Dan Penggunaan E-Wallet Di SMK Negeri 1 Ciruas. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, 1(3), 35–45.
- Septiowati, R., Purwatiningsih, & Sari, S. (2025). Literasi Keuangan : Tips Menabung untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5(1), 67–78.
- Supriatna, A., Suhartono, A., & Rahim, E. (2025). Edukasi Keuangan untuk Remaja : Mempersiapkan Generasi Muda dalam Mengelola Keuangan pada Siswa Sekolah Tajaul Karomah Desa Situ Gadung Kabupaten Tangerang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5(2), 657–665. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v5i2.1593>